



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia EKALAYA

Vol. 1, No. 1, Januari, 2022 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://ekalaya.nindikayla.com/index.php/home>



PERANAN IMM DALAM EKSISTENSI LITERASI DAKWAH DI ERA DIGITAL

Siti Fatimah Ridwan¹, Muh. Faisal Sahar², Nurhikmah M³, Andi Nurkholis Madjid⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: faiumppikomimm@gmail.com

ABSTRAK

Di era serba digital seperti saat ini di mana kita lebih dimudahkan untuk mengakses informasi dengan jangkauan yang lebih luas, sudah seharusnya dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengembangkan berbagai aspek, salah satunya adalah literasi dakwah. Selain menjadi pendorong memajukan literasi dakwah, kecanggihan digital juga bisa menjadi boomerang yang justru membuat literasi dakwah islam menjadi tertinggal jika tidak dimanfaatkan dengan baik dan benar. Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan (RPK) Pimpinan Komisariat Ibnu Taimiyah FAI UM Parepare berinisiatif melakukan pendalaman riset terhadap eksistensi literasi dakwah di era digital yang objeknya adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan perannya dalam memajukan literasi dakwah.

Kata Kunci: Era Digital, Literasi Dakwah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan

ABSTRACT

In this all-digital era, where it is easier for us to access information with a wider range, it should be used as best we can to develop various aspects, one of which is da'wah literacy. In addition to being a driving force for advancing da'wah literacy, digital sophistication can also be a boomerang that actually makes Islamic da'wah literacy fall behind if it is not used properly and correctly. Research and Scientific Development Sector (RPK) The Leader of the Ibnu Taimiyah Commissariat FAI UM Parepare took the initiative to deepen research on the existence of da'wah literacy in the digital era whose object is the Muhammadiyah Student Association (IMM) and its role in advancing da'wah literacy.

Keywords: Digital Era, Da'wah Literacy, Muhammadiyah Student Association (IMM), Field of Research and Scientific Development

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Literasi adalah salah satu istilah dalam pendidikan yang beberapa tahun ini sering menjadi bagian dari percakapan berbagai pemangku kepentingan, pengambil kebijakan, penggerak komunitas dan guru di lapangan, semua sepakat bahwa literasi penting diimplementasikan. Begitu juga dengan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Pimpinan Komisariat Ibnu Taimiyah FAI UM Parepare, khususnya bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan (RPK) yang sasarannya tidak bisa terlepas dari literasi.

Persoalan literasi menjadi sangat penting karena saat ini ada tren perpindahan media dari cetak ke digital. Anggota masyarakat lebih banyak membaca melalui *smartphone*. Saat ini, telepon pintar menjadi media akses baca paling dominan di Indonesia. Literasi sepertinya menjadi salah satu *magic word* untuk mengukur kualitas terbaik suatu negara di dunia. Sehingga saat Indonesia di tempatkan pada urutan ke 60 dari 61 negara yang disurvei, pemerintah seperti tersengat. Terlebih hasil survei hasil survei tahun 2016 yang dirilis Jhon W Miller. Presiden Central Connecticut State University di New Britain itu, menunjukkan peringkat Indonesia berada di bawah negara-negara ASEAN.

Dilansir dari dailysocial.id, Presiden Direktur Ericsons Indonesia, Thomas Jul, mengatakan Indonesia memiliki jumlah pemilik *smartphone* tertinggi di Asia Tenggara dan Ocenia yakni 100 juta pada 2015 dan diprediksi naik menjadi 250 juta *smartphone* di akhir 2021.

Menyadari keadaan literasi mengalami perbedaan drastis antara dulu dan saat ini, bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan Pikom IMM Ibnu Taimiyah FAI UM Parepare melalui hasil pengamatannya terhadap peranan IMM dalam membuat literasi dakwah Islam tetap bisa eksis di era kecanggihan digital menemukan inovasi-inovasi yang tepat sasaran dan sesuai dengan perkembangan zaman dari kader-kader IMM.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini dengan mengamati dan menjadi pengguna dua platform literasi digital besutan kader IMM yaitu Madrasah Digital dan Rahma.ID sebagai representasi peran nyata IMM dalam membuat literasi dakwah Islam tetap eksis di masa kecanggihan digital. Selain mengamati artikel-artikel yang dimuat kedua platform tersebut, yang ternyata tidak melulu seputar dakwah Islam tetapi juga memuat jenis tulisan lain, diantaranya adalah sastra. Penulis juga menjadi kontributor sehingga dapat menjadikan mekanisme pengiriman tulisan di platform tersebut sebagai salah satu objek Pengabdian. Selama kurun waktu kurang lebih enam bulan penulis melakukan pengamatan bagaimana dua platform digital karya kader IMM tersebut menjadi wadah literasi dakwah yang inovatif dan menarik bagi milenialis, sehingga eksistensinya bisa bertahan di era kecanggihan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Menurut hasil survei yang dilakukan Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta pada tahun 2019 melalui kuisisioner yang dilakukan setelah pelatihan Penelusuran Jurnal Ebsco dan Ebook Kubuku, menunjukkan bahwa mahasiswa sangat setuju sebesar 73,8% dengan adanya koneksi digital terutama e-book dan e-jurnal membuat mereka lebih tertarik untuk mengakses koleksi yang ada diperpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa seiring berkembangnya teknologi, berkembangnya koleksi menjadi digital juga

mempengaruhi ketertarikan pemustaka untuk mengaksesnya. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca pemustaka secara signifikan, karena minat muncul dari suatu ketertarikan.

Dari hasil survei yang dilakukan Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta tersebut dapat disimpulkan bahwa seiring dengan majunya perkembangan teknologi yang salah satunya dapat mengubah tulisan cetak menjadi digital itu mampu meningkatkan minat baca. Dari survei tersebut dapat dikorelasikan dengan literasi dakwah Islam yang wajib disebarluaskan secara digital pula jika ingin tetap eksis di era kecanggihan digital.

IMM sebagai salah satu elemen bangsa, merupakan gerakan kemahasiswaan yang memiliki peran strategis untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang baik. Sebagai *agen of change*, IMM harus didukung dengan kualifikasi kader yang kompeten dalam melakukan perubahan social (Sani 2011) sesuai dengan identitasnya, yaitu gerakan dakwah kalangan masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa. Berdakwah tentunya tidak hanya disampaikan di atas mimbar, tetapi di era sekarang dakwah dapat dengan mudah dilakukan mengingat kemudahan teknologi komunikasi yang menjamur bahkan seakan tidak bisa terlepas dari keseharian masyarakat karena itu IMM diharapkan dapat memanfaatkan situasi ini menjadi wadah berdakwah.

Saat ini, peran IMM bukan hanya mempertahankan literasi dakwah Islam tetapi juga mampu membuatnya eksis di tengah percepatan kemajuan teknologi yang pesat. Tantangan IMM di era kecanggihan teknologi seperti saat ini bukan hanya bertanggungjawab membentuk kader yang mampu berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar* tetapi juga mampu berinovasi sesuai kebutuhan zaman. Salah satu upaya untuk membuat literasi dakwah Islam tetap eksis adalah dengan menguasai IT yang saat ini menjadi elemen penting kemajuan zaman.

Dalam upaya berkontribusi memajukan literasi dakwah digital, IMM bisa dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan bermunculan platform literasi digital yang tentunya memuat isu-isu dakwah Islam yang merupakan hasil karya kader IMM, diantaranya adalah Madrasah Digital dan Rahma.id. kedua platform besutan kader IMM tersebut merupakan objek Pengabdian yang akan penulis jabarkan penjelasannya.

1. Madrasah Digital

Madrasah Digital merupakan salah satu platform literasi di Indonesia yang mulai merangkak menuju keeksistensinya. Platform yang berkedudukan di Graha Inkud Lt. 6, Jln. Warung Buncit Raya No. 18-20, Jakarta Selatan, 12740 ini telah mempublish puluhan tulisan sejak 2019.

Beberapa kategori tulisan yang bisa dimuat di Madrasah Digital diantaranya, analisis, bahasa, berita, cerpen, *event*, gaya hidup, hobi, komunitas, *life hack*, materi pelajaran, opini, pemikiran tokoh, puisi, resensi, rilis, ruang konsultasi, ruang madrasah, sastra, surat pembaca, tadarus tokoh, tips, umum, wacana dan wawasan. Dari kategori-kategori tersebut rubrik madrasah digital tidak hanya mempublish artikel tentang dakwah Islam, tetapi hampir seluruh jenis tulisan dengan batasan-batasan yang tidak melanggar syariat Islam.

Dengan memberi ruang beragam jenis tulisan untuk publis di platformnya, Madrasah Digital bukan hanya pandai membaca minat pasar tetapi juga membaut literasi dakwah Islam tidak terkesan sempit dan monoton. Selain itu, untuk menarik minat para penulis untuk berkontribusi Madrasah Digital sudah menyediakan honorarium dengan

nominal tertentu untuk setiap jenis tulisan sesuai kategori Madrasah Digital yang berhasil dimuat.

2. Rahma.ID

Rahma.ID Merupakan platform literasi digital karya kader IMM yang vokal terhadap isu-isu perempuan. Memiliki visi “mencerahkan pemikiran, menggerakkan nurani, membentuk perempuan islam yang progresif dan berdaya” lantas bukan berarti hanya Immawati atau perempuan yang menjadi kontributor juga tim redaktur dalam platform ini.

Platform ini terbuka untuk semua kalangan yang ingin berkontribusi melalui karya tulis dengan kategori: insprasi, tuntunan islam, keluarga sakinah, abadul mar’ah, populer, konsultasi dan sastra.

KESIMPULAN

Amar Ma’ruf Nahi Mungkar adalah bagian dari dakwah Islam. Baik buruknya masyarakat salah satunya bergantung pada dilaksanakan atau tidaknya amar ma’ruf nahi mungkar. Imam Al Ghzali pernah berkata “sesungguhnya aktivitas amar ma’ruf nahi mungkar adalah poros paling agung dalam agama. Karena aktivitas inilah Allah mengutus para nabi seluruhnya. Seandainya umat Islam mengerdilkan aktivitas amar ma’ruf nahi mungkar, tidak mau memahami dan mengamalkannya, tentu akan berhenti bubuwah ini: kesesatan akan tersebar luas, kebodohan akan menjadi hal lumrah, kerusakan akan merajalela, pelanggaran meluas, negeri-negeri akan hancur dan manusia akan binasa.” Kecanggihan teknologi informasi saat ini menjadi tantangan tersendiri untuk terus bertahan memperjuangkan dakwah amar ma’ruf nahi munkar yang menjadi dasar visi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Namun berkat keahlian kader dalam mengimplementasikan salah satu tri kompetensi yaitu intelektuliatas IMM mampu berkontribusi nyata dalam eksistensi literasi dakwah di era digital. Munculnya platformplatform literasi digital hasil karya kader IMM seperti Madrasah Digital dan Rahma.ID bukan hanya membuat literasi dakwah Islam menjadi semakin eksis di tengah pesatnya kemajuan teknologi, tetapi juga mampu menarik minat baca para melenialis salah satunya adalah mahasiswa yang menjadi sasaran dakwah IMM itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalam Mewarnai Tradisi Intelektual Mahasiswa di Medan*. Warisan, Vol. 2 No. 2
Harahap, Fahzira Haqi. Dkk (2021) *Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Pranannya*
Pusat Data Analisa Tempo (2019) *Muhammadiyah dan Perjalanan Bangsa #Seri 1*.
Jakarta: Tempo Publishing
Rahmawati, Nurul Aliffah Dkk (2019) *Peningkatan Literasi Informasi dan Minat Baca Melalui Pelatihan Penelusuran E-Journal dan E-Book di Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta*. Jurnal Perpustakaan, Vol. 10, No 2
Shihab, Najeela Dkk (2019) *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tengerang Selatan: Penerbit Literati
Sunnara, Rahmat. (2019) *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Penerbit Buana Cipta Pustaka